

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE PADA KINERJA KEUANGAN DAN DAMPAKNYA PADA NILAI PERUSAHAAN

Pujo Taufiq Kurniawan
ktaufik243@gmail.com
Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

LQ45 is one of the companies which were listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) and had the most liquid of price stock at capital market. Therefore, this research aimed to examine the effect of Good Corporate Governance which referred to board of commissioner, audit committee, managerial ownership on the financial performance. Besides, it also examined the effect of financial performance on the firm value of LQ45 companies. The research was quantitative. While, the population was 66 companies which were included on index LQ45. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 24 companies. Meanwhile, the data were secondary in which published by Indonesia Stock Exchange (IDX) and was accessed through website i.e www.idx.co.id. The research result concluded independent commissioner had positive effect on the financial performance. Meanwhile, audit committee did not affect financial performance. Likewise, managerial ownership did not affect financial performance. On the other hand, Institutional ownership had positive effect on the financial performance. In addition, financial performance had positive effect on the firm value.

Keywords: good corporate governance, financial performance, firm value

ABSTRAK

Perusahaan LQ45 merupakan salah satu perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan perusahaan yang paling *liquid* harga sahamnya di pasar modal. Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh antara *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, komisaris independen, komite audit, kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan serta pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 selama tahun 2014-2018. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 66 perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh 24 perusahaan sampel. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder yaitu data yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses melalui laman web (www.idx.co.id). Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dan kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: *good corporate governance*, kinerja keuangan, nilai perusahaan.

PENDAHULUAN

Di tengah persaingan dunia bisnis ekonomi yang semakin ketat, masing-masing perusahaan berusaha untuk mendapatkan citra yang baik dan laba yang maksimal dengan resiko terkecil. Agar perusahaan berjalan dengan baik perlu memperhatikan *Good Corporate Governance* (Tata kelola perusahaan yang baik). *Good Corporate Governance* merupakan tata kelola perusahaan yang mengacu pada bauran antara mekanisme, alat dan struktur yang menyediakan akuntabilitas dan kontrol yang dapat meningkatkan kinerja perusahaan (tim

BPKP, 2007). Peran *Good Corporate Governance* (GCG) didalam perusahaan yaitu sebagai sistem untuk melindungi pemegang saham dari penyalahgunaan wewenang manajemen. Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di Indonesia masih lemah. Menurut survei yang telah dilakukan oleh ACGA (*Asian Corporate Governance Association*) pada perilaku bisnis di Asia bahwa indonesia masih di peringkat ke- 12 di bidang *Good Corporate Governance* (GCG). Mekanisme *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial karena mekanisme tersebut dapat memperbaiki nilai perusahaan yang kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dechow *et al* (1996) mengartikan bahwa komisaris independen akan mengurangi kecurangan dalam pelaporan keuangan. Adanya komisaris independen diharapkan dapat meningkatkan efektifitas pengawasan dan meningkatkan kualitas dari laporan keuangan, dengan begitu kualitas laporan keuangan akan baik dan investor akan percaya menanamkan modal di perusahaan, sehingga harga saham perusahaan akan lebih tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Selanjutnya yang dapat mempengaruhi GCG yaitu Komite audit merupakan komite yang bertugas mengawasi pengendalian internal perusahaan, proses laporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum yang berlaku dan komite audit mempunyai peran penting dalam menyediakan peninjauan independen atas nama pemegang saham terhadap tindakan manajer perusahaan yang dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan sesuai peraturan yang tertulis (Tunggal, 2014:11). Variabel selanjutnya yaitu kepemilikan manajerial merupakan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh manajer, direksi, dan dewan komisaris yang dapat dilihat didalam laporan keuangan. Dengan adanya kepemilikan saham manajerial akan berhati-hati dalam mengambil keputusan karena mempunyai tanggung jawab yang besar. Mereka termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya untuk mengelola perusahaan sehingga nilai perusahaan akan meningkat. Kepemilikan manajerial di proksikan oleh MOWN, bahwa jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen terhadap jumlah saham yang beredar (Diyah dan Erman, 2009). Menurut pendapat Permanasari (2010) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi dengan cara pengelolaan dana atas orang lain. Semakin tinggi tingkat kepemilikan institusional maka semakin tinggi pula tingkat pengendalian eksternal terhadap perusahaan sehingga *agency cost* kecil sedangkan nilai perusahaan semakin meningkat. Kepemilikan institusional diproksikan dengan INST, perbandingan jumlah saham yang dimiliki institusi terhadap jumlah saham yang beredar.

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini adalah apakah mekanisme *good corporate governance* yaitu struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, komite audit, komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan dan apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap nilai perusahaan .

TINJAUAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori agensi adalah teori yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) digunakan sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Manajemen diberikan tanggung jawab oleh pemegang saham untuk melaksanakan tugas yang diberikan oleh pemegang saham untuk kepentingan pemegang saham itu sendiri. Oleh karena itu pihak manajemen harus mampu mempertanggungjawabkan semua pekerjaannya kepada pemegang saham. Didalam melaksanakan tugas-tugasnya, manajemen diberikan hak dan wewenang untuk membantu pemegang saham untuk membuat keputusan (Scott, 2012). Tujuan dari teori agensi yaitu untuk meningkatkan kemampuan individu pihak prinsipal dan agen dalam melakukan pengevaluasian untuk mengambil keputusan, selain itu teori agensi digunakan untuk mengevaluasi keputusan yang sudah diambil agar mempermudah menentukan hasil antara prinsipal dan agen sesuai dengan kontrak kerjanya.

Dalam penelitian ini ditunjukkan melalui hubungan nilai perusahaan sebagai prinsipal dengan manajemen perusahaan sebagai agen. Prinsipal menginginkan mendapatkan laba maksimal dan nilai perusahaan yang terus meningkat dengan kinerja keuangan yang bagus.

Good Corporate Governance (GCG)

Good Corporate Governance merupakan sistem yang bertugas mengatur dan mengendalikan perusahaan agar mendapatkan nilai tambah (*value added*) untuk semua *stockholder* (Desai dan Dharmapala, 2007). Terdapat 5 prinsip *Good Corporate Governance* diantaranya: (1) Transparansi (*Transparency*) yaitu untuk mengelola perusahaan agar terjaga obyektifitasnya perusahaan harus menyediakan informasi yang benar dan relevan kepada para pemegang saham. Informasi yang disampaikan harus tepat waktu, jelas, akurat, dan mudah di akses; (2) Akuntabilitas (*Accountability*) yaitu untuk memastikan bahwa bagian dalam perusahaan dan karyawan mempunyai kompetensi yang memadai sesuai tugas dan tanggung jawab masing-masing; (3) Responsibilitas (*Responsibility*) dalam menjalankan usahanya perusahaan harus mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku dan harus memperhatikan masyarakat sekitar agar perusahaan dapat berkesinambungan jangka panjang; (4) Independensi (*Independency*) Agar perusahaan dapat berjalan sesuai yang diinginkan harus dikelola dengan independen sehingga masing-masing divisi perusahaan tidak dapat diintervensi oleh pihak lainnya; (5) Kewajaran dan Kesetaraan (*Fairness*) Merupakan perlakuan yang setara mendapatkan keadilan untuk memenuhi hak *stakeholder* sesuai peraturan perundang undangan yang sudah tertulis.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan pemegang saham dari manajemen yang aktif dalam mengambil keputusan perusahaan (Direktur dan Komisaris). Pengukuran kepemilikan manajerial dihitung dari jumlah presentase saham yang dimiliki (Thaharah, 2016). Dalam teori keagenan pemegang saham akan mengeluarkan biaya agensi (*agency cost*) untuk mengawasi perilaku manajer dalam melaksanakan tugasnya. Untuk mengurangi *agency cost* dengan cara mensejajarkan kepentingan manajer dan pemegang saham, yaitu dengan memberi kesempatan kepada manajer untuk meningkatkan kualitas kepemilikan manajerialnya, dengan cara ini manajer bisa terlibat dalam kepemilikan saham, sehingga tujuan antara manajer dengan pemegang saham akan meningkat. Kepemilikan manajerial yang tinggi akan menjadikan manajer bekerja secara aktif serta efisien dalam mengelola perusahaan untuk mewujudkan kepentingan pemegang saham dan hati-hati dalam mengambil keputusan. Dengan ini diharapkan kepemilikan manajerial yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Menurut Tarjo (2008) kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi atau lembaga perusahaan asuransi, bank, perusahaan, investasi dan kepemilikan institusi lainnya. Jika tingkat kepemilikan institusional tinggi maka perilaku *opportunistic* manajer akan rendah.

Komisaris Independen

Komisaris independen mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan mekanisme *corporate governance*. Menurut FCGI (2011) Dewan Komisaris bertugas menjamin pelaksanaan strategi perusahaan, mengawasi manajemen dalam mengelola perusahaan dan akuntabilitas harus terlaksana. Pada dasarnya dewan komisaris merupakan mekanisme untuk mengawasi, memberi petunjuk dan memberikan arahan pada pengelola perusahaan. Komisaris independen dianggap sebagai penengah antara manajer dalam perusahaan jika

terjadi perselisihan dan mengawasi kinerja manajemen serta memberi nasihat pada manajemen sehingga komisaris independen merupakan posisi terbaik dalam menjalankan fungsi monitoring.

Komite Audit

Komite audit merupakan hal yang paling penting bagi anggota komite audit dalam melaksanakan tugasnya komite harus bersifat independensi. Komite audit mempunyai tanggung jawab dalam mengawasi pengendalian intern perusahaan, proses pelaporan keuangan dan kepatuhan terhadap hukum yang berlaku sekarang (Baridwan, 2000).

Nilai Perusahaan

Menurut Harmono (2011) Nilai perusahaan merupakan persepsi investor pada tingkat keberhasilan perusahaan yang berkaitan dengan harga saham yang dibentuk oleh penawaran dan permintaan dipasar modal yang merefleksikan penilaian masyarakatnya pada kinerja perusahaan. Dalam penelitian ini nilai perusahaan mempunyai pengaruh penting karena jika perusahaan memiliki nilai perusahaan tinggi maka akan mendapatkan laba tinggi serta kemakmuran pemegang saham akan tercapai.

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan analisis yang digunakan untuk melihat sejauh mana perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Pengukuran kinerja keuangan diartikan sebagai *performing measurment* yaitu efisiensi dan kualifikasi perusahaan dalam mengoperasikan bisnis selama periode akuntansi. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Dengan ini dapat diartikan bahwa kinerja keuangan merupakan usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Teori Keagenan mendeskripsikan bahwa konflik yang terjadi antara *agent* dan *principal* dapat dikurangi dengan adanya pengawasan yang tepat dan akurat. Dewan komisaris independen adalah proporsi dewan komisaris independen yang berada didalam perusahaan. Semakin banyak jumlah anggota dewan komisaris independen maka tingkat integritas dan pengawasan pada dewan direksi semakin tinggi, dengan ini dampaknya akan semakin baik terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Candradewi dan Sendana (2016) Dewan komisaris independen dapat memberikan efek positif bagi perusahaan untuk menghindari ancaman-ancaman dari luar atau internal perusahaan sehingga perusahaan tetap bisa mempertahankan sumber daya perusahaan agar perusahaan tetap memperoleh keuntungan yang tinggi serta meningkatkan nilai perusahaan, yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan pada perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₁: Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Komite audit mempunyai peran penting dalam mengawasi proses pelaporan keuangan perusahaan yang mempunyai tujuan mewujudkan laporan keuangan yang baik dan benar. Komite audit akan mempunyai peran yang efektif dalam meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dan membantu dewan komisaris memperoleh kepercayaan pemegang saham untuk menyampaikan informasi secara tepat. Komite audit dalam perusahaan akan memberi kontribusi dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan dan

nilai perusahaan. Tugas utama komite audit yaitu untuk membantu dewan komisaris melakukan pengawasan atas laporan keuangan serta implementasi dari GCG (*Good Corporate Governanccce*). Semakin banyak anggota komite audit, maka pengawasan yang dilakukan semakin baik dan dapat mengurangi upaya manajemen untuk memanipulasi data sehingga kinerja keuangan perusahaan akan semakin meningkat. Penelitian ini menyatakan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₂: Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Konflik keagenan biasanya terjadi karena adanya pengendalian dan pemisahan kepemilikan (Jansen dan Mekling, 2007). Jika terjadi konflik keagenan maka nilai perusahaan dan kinerja keuangan akan menurun. Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen dalam suatu perusahaan yang dapat diukur dari presentase saham biasa. Semakin besar proporsi manajerial maka manajemen akan semakin giat untuk menciptakan kinerja perusahaan secara optimal. Penelitian yang dilakukan oleh Faizal (2004) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Proporsi saham yang dimiliki oleh komisaris, direksi, direktur dipercaya dapat memperbaiki kinerja perusahaan yang nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan . Dengan uraian diatas, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₃: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Kepemilikan institusional adalah jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Kepemilikan institusional pada dasarnya mempunyai tugas sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Semakin besar kepemilikan institusional maka semakin efisien pemanfaatan aktiva dalam perusahaan dan berfungsi untuk mencegah pemborosan yang dilakukan oleh manajemen dan dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan . Menurut Jansen dan Meckling (1976), kepemilikan institusional mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Kepemilikan institusional dapat mengurangi adanya konflik kepentingan antara prinsipal dengan agen. Dengan adanya pengawasan dari kepemilikan institusional dapat mengoptimalkan pengawasan terhadap kinerja keuangan. Dengan uraian diatas, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₄: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Return On Asset terhadap Nilai Perusahaan.

Return On Asset merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba pada tingkat aset tertentu. Perusahaan yang mempunyai laba tinggi dan mampu menggunakan aset secara efektif maka nilai perusahaan akan meningkat. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka akan semakin banyak investor yang menanamkan modal dalam perusahaan. Sehingga profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Carningsih (2009) menyatakan bahwa kinerja keuangan yang diprosikan dengan menggunakan *Return On Asset* (ROA) mempunyai pengaruh negatif pada nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wardoyo dan Theodora (2013) menyatakan bahwa *Return On Asset* mempunyai pengaruh positif pada nilai perusahaan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

H₅: *Return On Asset* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek Penelitian)

Jenis penelitian ini mengguakan penelitian kuantitatif dengan cara menganalisis data sekunder. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menitikberatkan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan menggunakan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik, Tujuan penelitian kuantitatif yaitu mengembangkan dan menggunakan model matematis serta teori-teori yang berkaitan dengan fenomena alam. Sedangkan pengertian data sekunder yaitu data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Populasi dalam penelitian ini yaitu terdiri dari perusahaan LQ-45. Dengan melakukan survey ke Bursa Efek Indonesia, obyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan LQ-45 yang terdaftar di dalam BEI dari tahun 2014-2018.

Teknik Pengambilan Sampel

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter yang digunakan adalah data penelitian berupa laporan keuangan tahunan (*Annual Report*) perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang diunduh melalui situs resmi www.idx.com.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Definisi operasional variabel adalah suatu pernyataan yang dapat diungkapkan secara operasional, praktik, nyata dalam lingkup obyek penelitian sehingga dapat ditentukan kebenarannya oleh orang lain. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (*Independent Variabel*) dan variable terikat (*Dependen Variabel*) .

Definisi Operasional Variabel

Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen adalah komisaris yang tidak mempunyai kepentingan bisnis substansi dalam perusahaan. Dalam proporsi dewan komisaris minimal memiliki 30% (tiga puluh persen) dari jumlah anggota komisaris. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Darwis, 2009)

$$\text{Independen} = \frac{\Sigma \text{Komisaris Independen}}{\Sigma \text{Anggota Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit

Komite audit mempunyai tanggung jawab kepada komisaris dan bertugas melakukan pengawasan dalam proses penyusunan laporan keuangan. Komite audit bersifat mandiri dalam melaksanakan tugasnya dan bertanggung jawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas. Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan indikator anggota komite audit dari luar pada seluruh anggota komite audit (Isnanta, 2008). Rumus yang digunakan dalam mengukur variabel komite audit sebagai berikut:

Komite Audit = Σ Anggota Komite Audit yang ada di dalam perusahaan

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham biasa oleh pihak manajemen dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Dalam penelitian ini kepemilikan manajerial diberi simbol KMA dan di ukur dengan membagi jumlah saham yang dimiliki manajer dengan jumlah saham yang beredar pada akhir tahun (Wahyudi dan

Pawestri, 2006). Rumus yang digunakan dalam mengukur variabel kepemilikan manajerial adalah:

$$\text{Kepemilikan Saham} = \frac{\Sigma \text{Saham yang Dimiliki Manajemen}}{\Sigma \text{Saham Beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pihak institusi dan berbententitas yang biasanya terdiri dari: perusahaan reksa dana, perusahaan dana pensiun, perusahaan asuransi, perusahaan investasi dan yayasan swasta (Hariyanto dan Lestari, 2015). Dalam penelitian ini kepemilikan institusional diukur dengan membagi jumlah kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dengan jumlah saham yang beredar setiap akhir tahun (Wahyudi dan Pawestri, 2006). Rumus yang digunakan untuk mengukur variabel kepemilikan institusional adalah:

$$\text{Kepemilikan Saham} = \frac{\Sigma \text{Saham Pihak Industri}}{\Sigma \text{Saham Beredar}}$$

ROA (Return On Asset)

Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaan dalam menghasilkan laba (Brigham dan Houston, 2006). Rasio ini dapat dihitung dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Menurut Nurlela dan islahudin (2008:7) nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham apabila harga saham terus meningkat. Semakin tinggi harga saham, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Menurut Brigham dan Houston (2006) berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat dilihat dengan menghitung PBV (*Price to Book Value*) dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{PBV} = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Nilai Buku per lembar saham}}$$

ROA (Return On Asset)

Rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat efektifitas dan efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola seluruh kekayaan dalam menghasilkan laba (Brigham dan Houston, 2006). Rasio ini dapat dihitung dengan:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menilai karakteristik dari sebuah data. Deskriptif ini digunakan untuk memebrikan penjelasan mengenai variabel independen (*Good Corporate Governance* dan ukuran perusahaan) dan variabel dependen (nilai perusahaan) serta kinerja keuangan sebagai variabel mediasi pada perusahaan yang termasuk dalam kelompok saham LQ45.

Uji Asumsi Klasik

Penelitian uji asumsi klasik adalah pengujian statistik yang harus dilakukan dalam model regresi berganda untuk tujuan menganalisis masalah-masalah yang terdapat dalam model penelitian. Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kelayakan penggunaan model regresi dalam penelitian ini. Uji asumsi klasik yang dilakukan ada empat yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian yang pertama kali dilakukan sebelum uji klasik yang lainnya. Uji normalitas bertujuan untuk menguji ada tidaknya suatu variabel pengganggu atau residual mempunyai distribusi normal atau tidak dalam model regresi. Terdapat dua cara pengujian asumsi normalitas dan persamaan regresi yang dihasilkan untuk menilai data variabel independen (X) dan variabel dependen (Y). Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Normal Probability Plot (P-P Plot)* dengan cara mengamati penyebaran titik-titik terhadap garis diagonal dan *Kolmogorov-Smirnov* pada nilai residual hasil regresi dengan kriteria:

- a. Jika signifikansi $> 0,05$ maka data residual terdistribusi secara normal.
- b. Jika signifikansi $< 0,05$ maka data residual tidak terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa didalam model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan antara variabel bebas dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik adalah tidak terdapat korelasi antar variabel independen. Mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat diuji dengan melihat dari nilai *Tolerance* atau nilai *Variance Inflation Factor (VIF)*. Dalam penelitian ini, jika $VIF < 10$ dan nilai *tolerance* $> 0,10$ maka variabel tersebut tidak memiliki persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya. Sebaliknya, jika $VIF > 10$ dan nilai *tolerance* $< 0,10$ maka variabel tersebut terdapat persoalan multikolinieritas dengan variabel bebas lainnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya ketidaksamaan varians dari residual antar setiap pengamatan. Model regresi yang sesuai dengan persyaratan adalah terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya disebut dengan homoskedastisitas, tetapi jika varians berbeda disebut dengan heteroskedastisitas. Ada cara mendeteksi heteroskedastisitas, yaitu:

Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Dengan kriteria analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada dan berbentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebur, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah 0 dan Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Masalah data muncul disebabkan karena penelitian yang berurutan sepanjang waktu hingga terdapat keterkaitan dengan lainnya. Model regresi yang valid adalah yang terbebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Suatu penelitian dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai DW berada diantara batas -2 hingga +2.

- a. Jika nilai DW < -2 maka terdapat autokorelasi positif,
- b. Jika nilai DW berada diantara -2 sampai +2 maka tidak terdapat autokorelasi.
- c. Jika nilai DW > +2 maka autokorelasi negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis linear berganda digunakan untuk menguji suatu variabel terikat terhadap beberapa variabel bebas. Dalam penelitian ini, analisis regresi berganda untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* (yang terdiri dari komisar independen, komite audit, kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional) terhadap nilai perusahaan dan kinerja keuangan sebagai variabel mediasi (yang terdiri dari *return on asset*, *return on equity*). Model persamaan regresi dirumuskan model regresi 1 (untuk menguji H₁-H₅):

$$ROA = \alpha + \beta_1 KOI + \beta_2 KOA + \beta_3 KMA + \beta_4 KIN + e$$

Keterangan:

| | |
|-----|-----------------------------|
| ROA | : <i>Return On Asset</i> |
| KOI | : Komisaris Independen |
| KOA | : Komite Audit |
| KMA | : Kepemilikan Manajerial |
| KIN | : Kepemilikan Institusional |
| e | : <i>Error</i> |

Model regresi 2 (untuk menguji H₅):

$$PBV = \alpha + \beta ROA + e$$

Keterangan:

| | |
|----------|--|
| PBV | : Nilai Perusahaan |
| α | : Konstanta |
| β | : Koefisien regresi <i>Return On Asset</i> |
| ROA | : <i>Return On Asset</i> |
| E | : <i>Error</i> |

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besar kecilnya kontribusi dari variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) yaitu antara nol dan satu. Nilai R² mendekati nol mempunyai arti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat memberikan informasi yang sangat terbatas. Jika R² mendekati satu maka variabel-variabel independen dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam memprediksi variabel dependen.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model ini digunakan untuk menentukan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model dapat berpengaruh pada variabel dependen (Ghozali, 2005). Kriteria dalam pengambilan keputusannya, yaitu:

- a) Bila $F_{hit} > tabel$ atau probabilitas $<$ nilai signifikan ($sig \leq 0,05$), maka hipotesis ditolak, yang berarti variabel independen secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Bila $F_{hit} < tabel$ atau probabilitas $>$ nilai signifikan ($sig \geq 0,05$), maka hipotesis diterima, yang berarti variabel independen secara simultan tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2005). Kriteria yang digunakan dalam Uji t yaitu:

- a) Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ tingkat signifikan ($sig \leq 0,05$), maka H_a diterima dan H_0 ditolak, dapat diartikan bahwa variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Bila $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ tingkat signifikan ($sig \geq 0,05$), maka H_a ditolak dan H_0 diterima, dapat diartikan bahwa variabel dependen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk menguraikan gambaran mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan (*Return On Asset*) dan nilai perusahaan (*Price Book Value*) sebagai variabel dependen, *Good Corporate Governance* (Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial) sebagai variabel independen. Berdasarkan laporan tahunan yang berakhir pada tanggal 31 Desember selama periode pengamatan yaitu pada periode 2014 sampai dengan 2018. Berikut ini adalah hasil Statistik Deskriptif (Lihat Tabel 1).

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|-----|---------|---------|----------|----------------|
| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| ROA | 120 | .00355 | .46660 | .0841898 | .08216789 |
| PBV | 120 | .00240 | .82445 | .0482768 | .12031908 |
| KOI | 120 | .16667 | .80000 | .4238853 | .14032070 |
| KOA | 120 | 2 | 7 | 3.63 | 1.084 |
| KMA | 120 | .00000 | .12597 | .0024827 | .01248447 |
| KIN | 120 | .06269 | .97751 | .5914133 | .12796673 |
| Valid N (listwise) | 120 | | | | |

Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Variabel *return on asset* memiliki nilai minimum sebesar 0,00355 dan nilai maximum sebesar 46,660, nilai rata-rata *return on asset* sebesar 0,841898 dan standart deviasi sebesar 0,8216789. Variabel nilai perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,0240 dan nilai maximum sebesar 82,445, nilai rata-rata nilai perusahaan sebesar 0,482768 dan nilai standart deviasi sebesar 12,031908. Variabel komisaris independen memiliki nilai minimum sebesar 1,6667 dan nilai maximum sebesar 80,000. nilai rata-rata komisaris independen 42,38853 dan nilai standart deviasi sebesar 140,32070. Variabel komite audit memiliki nilai minimum sebesar 2 dan nilai maximum sebesar 7, nilai rata-rata komite audit sebesar 3,63 dan nilai standart deviasi sebesar 1,084. Variabel kepemilikan manajerial memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan nilai maximum sebesar 12,597, nilai rata-rata kepemilikan manajerial sebesar 0,024827 dan nilai standar deviasi sebesar 0,1248447. Variabel kepemilikan

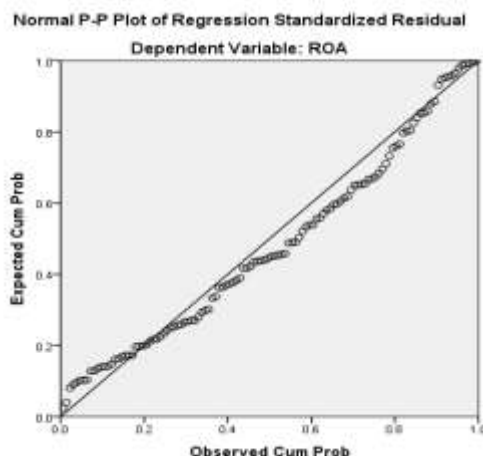
institusional memiliki nilai minimum sebesar 0,6269 dan nilai maximum sebesar 9,7751, nilai rata-rata kepemilikan institusional 59,14133 dan nilai standar deviasi sebesar 12796673.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

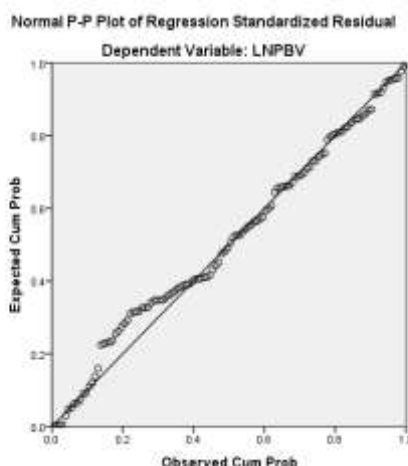
Uji normalitas merupakan pengujian yang pertama kali dilakukan sebelum uji klasik yang lainnya. Berdasarkan gambar di bawah ini dapat diketahui *probability-plot* dibawah dapat dijelaskan titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan jika data tersebut telah terdistribusi normal dan data telah memenuhi syarat uji normalitas. Berikut ini adalah hasil uji normalitas dengan melihat grafik *probability plot* dari residual (Lihat Gambar 2 dan 3).

**Model 1
Gambar 2**



**Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder, 2020**

Model 2



**Gambar 3
Grafik Normal Probability Plot
Sumber: Data sekunder, 2020**

Berdasarkan Gambar 2 dan 3 terlihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa grafik P-Plot menunjukkan data terdistribusi secara normal. Berikut ini adalah hasil dari pengujian *Kolmogorov-Smirnov* (Lihat Tabel 2).

Tabel 2
Hasil Uji kolmogrov-Smirnov Test
One-Sampel Kolmogrov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 120 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0E-7 |
| | Std. Deviation | .07121455 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .084 |
| | Positive | .084 |
| | Negative | -.061 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .924 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .361 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan hasil dari Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic Kolmogrov-Smirnov* sebesar 924 dengan nilai *Asyptotic Significant* sebesar 361, dimana nilai *Asyptotic Significant* lebih besar dari 0,05 yang berarti menunjukkan bahwa data tersebut terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah suatu uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa didalam model regresi ada interkorelasi atau kolinearitas antar variabel bebas. Uji multikolinearitas dapat dilihat berdasarkan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Berdasarkan aturan dari VIF, apabila $VIF < 10$ atau nilai *tolerance* $> 0,10$ maka variabel tersebut tidak terdapat masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya. Berikut ini adalah hasil dari Uji Multikolinearitas (Lihat Tabel 3).

Model 1

Tabel 3
Uji Multikolinearitas

| Model | Collinearity Statistics | |
|------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| (Constant) | | |
| 1 KOI | 0.958 | 1.044 |
| KOA | 0.997 | 1.003 |
| KMA | 0.998 | 1.002 |
| KIN | 0.959 | 1.043 |

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Model 2

Tabel 4.
Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistics | |
|--------------|-------------------------|-------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |
| ROA | 1.000 | 1.000 |

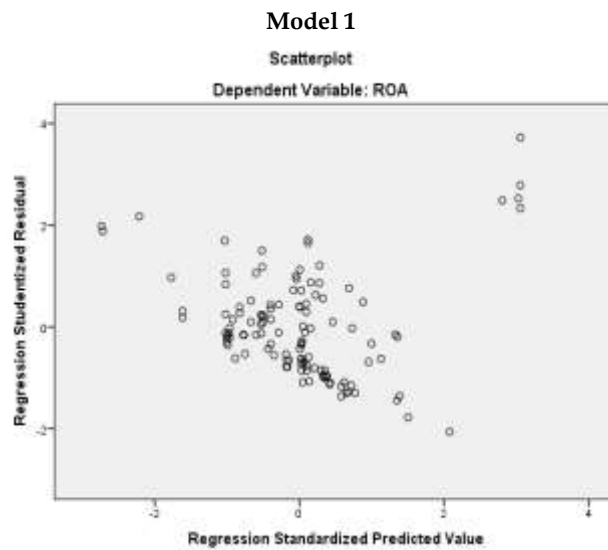
a. Dependent Variable: LNPBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

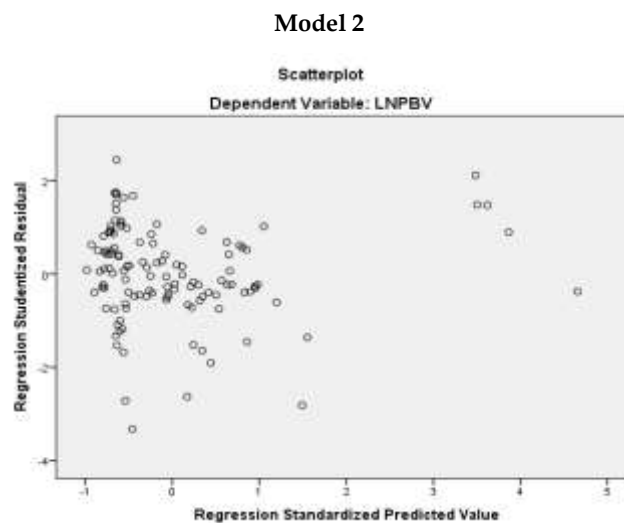
Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan bagian dari uji asumsi klasik dalam analisis regresi. Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah pada model regresi terdapat adanya ketidaksamaan varians dari residual antar setiap pengamatan. Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS 23 dengan cara melihat ada atau

tidaknya pola tertentu yang terbentuk pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED. Berikut hasil dari pengujian Uji Heteroskedastisitas (Lihat Gambar 4 dan 5).



Gambar 4
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*
Sumber: Data sekunder diolah, 2020



Gambar 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas *Scatterplot*
Sumber: Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 4 dan 5 terlihat bahwa titik-titik pada gambar grafik tidak membentuk pola yang teratur dan titik menyebar dibawah angka 0 pada sumbu Y, bias dikatakan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan suatu analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Uji autokorelasi merupakan suatu analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adanya korelasi variabel yang ada didalam model prediksi dengan perubahan waktu. Adapun hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut (Lihat Tabel 5 dan 6).

Model 1

Tabel 5
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1.489 |

a. Predictors: (Constant), KIN, KMA, KOA, KOI
b. Dependent Variable: ROA
Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan *Durbin-Watson* yang tersaji dalam Tabel 5 regresi untuk persamaan 1 menunjukkan nilai 1,489 yang berarti nilai *Durbin-Watson* masih pada rentang daerah bebas autokorelasi karena masih berada antara -2 sampai +2.

Model 2

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1 | 1.504 |

a. Predictors: (Constant), ROA
b. Dependent Variable: LNPBV
Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan *Durbin-Watson* yang tersaji dalam Tabel 6 regresi untuk persamaan 1 menunjukkan nilai 1,504 yang berarti nilai *Durbin-Watson* masih pada rentang daerah bebas autokorelasi karena masih berada antara -2 sampai +2.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui besar kecilnya pengaruh antara variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Syarat yang dapat dilakukan untuk persamaan linier berganda yaitu terpenuhinya asumsi klasik, karena hasil dari pengujian asumsi klasik itu menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak untuk dilakukan analisis linier berganda. Berikut ini adalah hasil regresi linier berganda (Lihat Tabel 7 dan 8).

Model 1

Tabel 7
Hasil Analisis Linier Berganda
Coefficients^a

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|
| | B | Std. Error | | | |
| 1 | (Constant) | -0.105 | .042 | | |
| | KOI | 0.206 | .048 | .352 | 4.257 |
| | KOA | -0.001 | .006 | -.008 | -.096 |
| | KMA | -0.554 | .533 | -.084 | -1.040 |
| | KIN | 0.178 | .053 | .278 | 3.365 |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 7 diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$ROA = -0,105 + 0,206KOI - 0,001KOA - 0,554KMA + 0,178KIN + e$$

Model 2

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
Coefficients

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.934 | .034 | | -57.293 | .000 |
| | ROA | 3.605 | .288 | .756 | 12.536 | .000 |

a. Dependent Variable: LNPBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan pada Tabel 8 diatas maka dapat diperoleh hasil persamaan analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = -0,1934 + 0,3605ROA + \square$$

Uji Hipotesis

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi merupakan salah satu bagian dari analisis regresi linier berganda. Koefisien determinasi (R²) mempunyai fungsi mengukur seberapa jauh kemampuan model variabel untuk menerangkan variabel bebas. Uji determinasi (R²) adalah salah satu ukuran yang penting dalam regresi karena dapat memberikan informasi baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Berikut ini adalah hasil dari Uji Koefisien Determinasi (Lihat Tabel 9 dan 10).

Model 1

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .499 ^a | .249 | .223 | .07244247 |

a. Predictors: (Constant), KIN, KMA, KOA, KOI
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 9 menunjukkan bahwa nilai Adj R² mempunyai nilai sebesar 0,223. Adj R² disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,223 atau 22,3% menunjukkan variabel *Good Corporate Governance (GCG)*, *Price Book Value (PBV)*, *Komisaris Independen*, *Kepemilikan Institusional* mampu menjelaskan *Return On Asset (ROA)* sebesar 22,3% sedangkan sisanya 78,7% dijelaskan oleh variabel lain selain yang diajukan dalam penelitian ini.

Model 2

Tabel 10
Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .756 ^a | .571 | .568 | .25774 |

a. Predictors: (Constant), ROA
b. Dependent Variabel: LNBPV

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pada Tabel 10 menunjukan bahwa nilai Adj R² mempunyai nilai sebesar 0,568. Adj R² disebut juga koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,568 atau 56,8% menunjukkan variabel *Return On Asset* (ROA) mampu menjelaskan nilai perusahaan sebesar 56,8% sedangkan sisanya 42,8% dijelaskan oleh variabel lain selain yang diajukan dalam penelitian ini.

Uji Kelayakan Model (Uji F)

Pada dasarnya uji statistik F dapat menunjukkan apakah semua variabel bebas yang digunakan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Berikut ini adalah hasil Uji Kelayakan Model (Lihat Tabel 11 dan 12).

Model 1

Tabel 11
Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | .200 | 4 | .050 | 9.524 | .000 ^b |
| | Residual | .604 | 115 | .005 | | |
| | Total | .803 | 119 | | | |

a. Dependent Variabel: ROA

b. Predictors: (Constant), KIN, KMA, KOA, KOI

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Berdasarkan Tabel 11 menunjukkan bahwa nilai signifikan F hitung sebesar 0,000. Karena nilai signifikan F hitung lebih kecil dari nilai signifikan yang di tentukan ($0,000 \leq 0,05$) maka dapat disimpulkan model yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan dalam penelitian. Dengan demikian, model regresi yang dapat digunakan untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) atau dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan oleh masing-masing model regresi tersebut secara simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

Model 2

Tabel 12
Hasil Uji F (Uji Kelayakan Model)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 10.440 | 1 | 10.440 | 157.156 | .000 ^b |
| | Residual | 7.839 | 118 | .066 | | |
| | Total | 18.279 | 119 | | | |

a. Dependent Variabel: LNBPV

b. Predictors: (Constant), ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berikut ini adalah hasil Uji Hipotesis sebagai berikut (Lihat Tabel 13 dan 14).

Model 1

Tabel 13
Hasil Uji t (Uji Parsial)
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|--------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | -.105 | .042 | | -2.531 | .013 |
| | KOI | .206 | .048 | .352 | 4.257 | .000 |
| | KOA | -.001 | .006 | -.008 | -.096 | .924 |
| | KMA | -.554 | .533 | -.084 | -1.040 | .300 |
| | KIN | .178 | .053 | .278 | 3.365 | .001 |

a. Dependent Variabel: ROA

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Model 2

Tabel 14
Hasil Uji t (Parsial)
Coefficient^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized | t | Sig. |
|-------|------------|-----------------------------|------------|----------------------|---------|------|
| | | B | Std. Error | Coefficients Beta | | |
| 1 | (Constant) | -1.934 | .034 | | -57.293 | .000 |
| | ROA | 3.605 | .288 | .756 | 12.536 | .000 |

a. Dependent Variabel: LNPBV

Sumber : Data sekunder diolah, 2020

Pembahasan

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya komisaris independen mampu meningkatkan kinerja keuangan dalam perusahaan.

Secara teori dapat bertindak sebagai penengah jika terjadi perselisihan yang terjadi antara para manajer internal dan mengawasi kebijakan direksi serta sebagai penasihat direksi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haniffa dan Cooke (2005) yang menyatakan bahwa semakin banyak jumlah komisaris independen dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen agar dapat meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga jika semakin banyak jumlah komisaris independen terhadap total jumlah dewan komisaris maka akan tercipta tata kelola perusahaan yang baik dan semakin banyak jumlah komisaris independen dapat meningkatkan pengawasan terhadap kinerja keuangan menjadi lebih baik, sehingga tentu dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Namun penelitian ini bertentangan dengan yang dilakukan oleh Lestari dan Cahyonowati (2013) yang menyatakan bahwa dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan sebab jumlah dewan komisaris independen pada perusahaan sampel rata-rata sudah tinggi, sehingga kurang mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Komite audit tidak memberikan peran yang signifikan terhadap kinerja keuangan, karena komite audit dibentuk dan berada dalam pengawasan dewan komisaris sehingga kerjanya komite audit tidak bisa maksimal bergantung pada dewan komisaris perusahaan. Selain itu juga disebabkan karena keberadaan komite audit tidak bekerja *full-time* di perusahaan, sehingga tidak dapat mendeteksi adanya transaksi yang tidak wajar dalam perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Epi (2017) yang menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini hanya sebagian kecil yang mempunyai kepemilikan manajerial. Selain itu prinsip *Accounting Principal Board* (APB) berpendapat bahwa pemegang saham yang memiliki presentase kepemilikan manajerial dibawah 20% dipandang tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perusahaan. Rendahnya saham yang dimiliki oleh manajemen mengakibatkan pihak manajemen belum merasa ikut memiliki perusahaan, karena tidak semua laba dimilikinya sehingga pihak manajemen memaksimalkan utilitasnya dibandingkan kepentingan pemegang saham. Selain itu rendahnya kepemilikan saham yang dimiliki pihak manajemen membuat kinerja perusahaan menurun.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t, menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini didukung dengan teori yang dikemukakan oleh Wiranata dan Nugrahanti (2013) menyatakan bahwa kepemilikan saham institusional merupakan kepemilikan yang dimiliki oleh pihak institusi yaitu perusahaan swasta, perusahaan asuransi dan perusahaan investasi. Dengan adanya investor institusional yang banyak maka kinerja manajemen dapat dimonitor atau diawasi. Namun berbeda dengan penelitian Susanti dan Mildawati (2014) yang menyatakan bahwa pihak institusi hanya berorientasi pada perusahaan yang sedang menghasilkan laba. Dan sewaktu-waktu pihak institusi dapat menarik kepemilikan saham terhadap perusahaan, hal ini dapat menyebabkan penurunan harga saham perusahaan.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t, menunjukkan bahwa kinerja keuangan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan dengan menggunakan rasio *Return On Aasset* (ROA) mampu meningkatkan nilai perusahaan. Menurut Mardiyanto (2009) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi. Semakin besar *Return On Asset* (ROA), semakin besar juga tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan dalam segi penggunaan *asset*. Peningkatan daya tarik perusahaan tersebut menjadikan perusahaan makin banyak diminati oleh investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan berdampak pada harga saham perusahaan di pasar modal sehingga nilai perusahaan akan menjadi baik dengan adanya

peningkatan *Return On Asset* (ROA). Hasil ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Ulupui (2007) dan penelitian yang dilakukan oleh Yuniasih dan Wirakusuma (2007) menyatakan bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, berpendapat bahwa nilai perusahaan dapat ditentukan dengan *earning power* dari asset perusahaan. Semakin tinggi *earning power* maka tingkat perputaran aset perusahaan jadi semakin efisien dan profit margin yang diperoleh perusahaan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kinerja keuangan perusahaan maka nilai perusahaan akan menjadi meningkat baik.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada pengaruh mekanisme *Good Corporate Governance* yang diwakili oleh komisaris independen, komite audit, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial terhadap kinerja keuangan dan dampaknya terhadap nilai perusahaan pada perusahaan LQ45 pada tahun 2014-2018. Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa komisaris independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya komisaris independen dapat memberikan power kepada dewan komisaris untuk menekan manajemen agar meningkatkan kualitas pengungkapan perusahaan dan nilai perusahaan. Sedangkan komite audit tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena komite audit dibentuk dalam pengawasan dewan komisaris sehingga kualitas komite audit tergantung pada dewan komisaris. Selain itu komite audit tidak bekerja *full-time* di perusahaan. Demikian juga dengan kepemilikan manajerial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini disebabkan karena tidak semua perusahaan sampel mempunyai kepemilikan manajerial, walaupun ada jumlahnya kecil jadi tidak dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan baik; (2) Sedangkan kepemilikan institusional mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja; (3) Keuangan. Hal ini disebabkan karena dengan adanya investor institusional kinerja manajemen dapat dimonitor dan diawasi. Sehingga kinerja keuangan dapat meningkat dengan baik; (4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini disebabkan karena nilai perusahaan dapat di tentukan dengan *earning power* dari asset perusahaan. Selain itu dengan adanya *Return On Asset* dapat memberikan efek positif pada nilai perusahaan.

Saran

Berdasarkan penelitian ini maka ada beberapa saran yang bisa disampaikan peneliti antara lain: (1) Bagi peneliti selanjutnya agar memperbanyak jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian agar memperoleh hasil yang maksimal; (2) peneliti selanjutnya agar memperbanyak sampel yang digunakan dalam penelitian dan menambah jumlah variabel penelitian yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. 2000. *Intermediate Accounting*. Edisi Ketujuh. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Brigham, E. F. dan J. F. Houston. 2006. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Salemba Empat. Jakarta.
- Carningsih. 2009. Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan dengan Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada Perusahaan *Property*

- dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Skripsi*. Universitas Gunadarma. Depok.
- Candradewi dan Sedana. 2016. Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional, dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset. *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana, 5(5), 3163-3190.
- Darwis, H. 2009. *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan* 13(3): 418-430.
- Dechow, Patricia R.G. Sloan hal A.P Sweeney. 1996. *Causes And Consequences Of Earnings Manipulation: Analysis Of Firm Subject To Enforcement Action by The SEC*. *Contemporary Accounting Research*. Hal 1-36
- Desai, M.A dan Dharmapala, D. 2007. *Taxation and Corporation Governance : An Economic Approach*. *Working Paper*. Harvard University.
- Diyah, P. dan Erman, W. 2009. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi Ventura*, 2(1):71-86.
- Epi, Y. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Kepemilikan Manajerial dan Manajemen Laba Terhadap Kinerja Perusahaan *Property* dan *Real Estate* Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Riset & Jurnal Akuntansi* 1(1).
- Faizal. 2004. *Analisis Agency Cost, Stuktur Kepemilikan dan Mekanisme Corporate Governance*. *Simposium Nasional Akuntansi VII*. Denpasar Bali, 2-3 Desember.
- FCGI. 2001. *Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance)*. Edisi Ke-2. Jakarta.
- Ghozali, I. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan SPSS*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang.
- Haniffa, R. M. dan Cooke. 2005. *The Impact of Culture and Governance on Corporate Sosial Reporting*. *Journal of accounting and Public Policy* 24, 391-430.
- Hariyanto, M. S. dan P. V. Lestari. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan, IOS, dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan *Food and Beverage*. *E-Jurnal Manajemen*. Universitas Udayana 4 (4).
- Harmono, 2011. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced Scorecard Pendekatan Teori, Kasus dan Riset Bisnis*. Edisi 1. Bumi Aksara. Jakarta.
- Isnanta. 2008. Pengaruh *Corporate Governance* dan Struktur Kepemilikan Terhadap Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan. *Skripsi*. Universitas Islam Yogyakarta. Yogyakarta.
- Jansen, M. C., dan W. H. Meckling. 1976. *Theory of The Firm; Managerial Behaviour Agency Cost, and Ownership Structure*. *Journal of financial economics* 3 (4); 305-360.
- Lestari, P. P. dan C. Nur. 2013. Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Accounting Universitas Diponegoro* 2(4), 1-13. Semarang.
- Mardiyanto, H. 2009. *Intisari Manajemen Keuangan*. PT. Gramedia Widiasarana (GRASINDO). Jakarta.
- Nurlela, R. dan Islahuddin. 2008. Pengaruh *Corporate Sosial Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Presentase Kepemilikan Manajemen Sebagai Variabel Moderating. *Simposium Nasional Akuntansi XI Pontianak*.
- Permanasari, Wien Ika. 2010. *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Corporate Sosial Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan*. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Puspitasari, F. dan E. Ernawati. 2010. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Badan Usaha. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan* 3(2): 189-215.
- Scott, W.R.2012. *Financial Accounting Theory* (6th ed). Toronto: Pearson Education Canada.
- S. F. Maratus. 2014. *Diagnosis And Treatment Gout Arthritis*. *Journal Of Majority* 7(3).
- Siallangan, H. dan Machfoedz, M. 2011. Mekanisme *Corporate Governance*, Kualitas Laba dan Nilai Perusahaan. *Simposium*. Nasional Akuntansi Sembilan .Padang.

- Sujoko dan Ugy Soebintoro. 2007. Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham. Leverage, Faktor Ekstern terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 9 (1).
- Susanti, R. Dan Mildawati, T. 2014. Pengaruh Kepemilikan Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 3(1).
- Tarjo. 2008. Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham, serta *Cost of Equity Capital*. *Simposium Nasional Akuntansi XI*: 1-45.
- Thaharah, N. 2016. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan: Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Mediasi Perusahaan LQ45. *Skripsi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA). Surabaya.
- Tunggal, A. W. 2014. *Internal Audit, Enterprise Risk Management & Corporate Governance*. Havarindo. Jakarta.
- Ulupui, I. G. K. A. 2007. Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Aktivitas dan Profitabilitas Terhadap *Return Saham*. Universitas Udayana.
- Wahyudi, U. Dan H. P. Pawestri. 2006. Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan keputusan Keuangan Sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*. 23-26 Agustus: 1-25.
- Wardoyo dan Theodora, 2013. Pengaruh Kinerja Keuangan, *Good Corporate Governance* dan *Corporate Social Responsibility* terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Dinamika Manajemen* 4 (2); 132-149.
- Wiranata dan Nugrahanti. 2013. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 15(1).
- Yuniasih, N. W. dan M. G. Wirakusuma. 2007. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi Fakultas Ekonomi*. Universitas Udayana. Denpasar.
- Zarkasyi, M. W. 2008. *Good Corporate Governance Pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan Dan Jasa Keuangan Lainnya*. Alfabeta. Bandung.